BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan dan efeknya *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *outcome expectation*, *cues to action* dan *self efficacy* terhadap *attitude toward healthy food*, kemudian dugaan adanya hubungan dan efeknya antara *attitude toward healthy food* pada *switching intention* dan kemudian dugaan mengenai pengaruh dan efeknya dari *switching intention* terhadap *switching behavior*. Dugaan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini telah ditemukan dan dijawab berdasarkan hasil dari penelitian ini. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. *Perceived susceptibility* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *attitude toward healthy food*. Adanya persepsi kerentanan masyarakat yang akan mengalami masalah kesehatan belum tentu menjadi pendorong mereka memiliki sikap pada makanan yang sehat. Masyarakat yang sebagian besar berusia produktif dan masih muda merasa mereka memiliki peluang yang kecil untuk mengalami masalah kesehatan karena kebiasaan mereka dalam mengonsumsi minyak goreng. Dengan demikian, adanya persepsi masyarakat yang rentan akan adanya masalah kesehatan belum tentu mempengaruhi mereka bersikap pada makanan yang sehat.

2. *Perceived severity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude toward healthy food*. Adanya persepsi resiko masyarakat yang mengalami masalah kesehatan di situasi kelangkaan minyak goreng dan kebiasaan mereka mengkonsumsi minyak goreng selama ini berpengaruh pada kesehatan mereka. Minyak goreng mengandung lemak jenuh yang tinggi yang memiliki dampak pada kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus. Lemak jenuh dapat menyebabkan obesitas, kolesterol, jantung coroner dan penyakit lainnya sehingga masyarakat mulai untuk bersikap pada makanan yang sehat. Dengan demikian, persepsi resiko mempengaruhi masyarakat untuk bersikap pada makanan yang sehat.
3. *Outcome expectation* memiliki pengaruh tidak signifikan pada *attitude toward healthy food*. Adanya ekpektasi dan harapan hasil yang diharapkan masyarakat dengan adanya kelangkaan minyak goreng seperti menimbun stok minyak goreng belum tentu melindungi mereka dari masalah kesehatan sehingga mereka belum terdorong untuk memiliki sikap pada makanan yang sehat. Awalnya mereka beranggapan bahwa menimbun stok minyak goreng akan menghindersrkan mereka dari masalah dibandingkan dengan mengurangi penggunaan minyak goreng sehingga mereka belum bersikap pada makanan yang sehat. Dengan demikian ekpektasi hasil belum mempengaruhi sikap masyarakat pada makanan yang sehat.
4. *Cues to action* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude toward healthy food*. Adanya tindakan untuk bertindak pada masyarakat yang umumnya

menolak untuk melakukan penimbunan pada minyak goreng yang mana mereka memilih untuk mengurangi penggunaan minyak goreng yang memiliki banyak manfaat dan melindungi mereka dari masalah kesehatan sehingga mereka memiliki dorongan untuk bersikap pada makanan yang sehat. Dengan demikian, tindakan untuk bertindak masyarakat dalam mengurangi penggunaan minyak goreng memiliki pengaruh pada sikap masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang sehat.

5. *Self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude toward healthy food*. Adanya kemampuan masyarakat dalam mengatasi kelangkaan minyak goreng dengan mengurangi penggunaan minyak goreng di mana banyak sumber melalui *website*/media sosial yang beredar mengenai adanya masalah kesehatan yang ditimbulkan dari kebiasaan mengkonsumsi minyak goreng mendorong mereka untuk memiliki sikap mengurangi minyak goreng tersebut yang ternyata sikap tersebut mendorong mereka pada kebiasaan yang lebih sehat. Dengan demikian, kemampuan diri dalam melindungi diri pada masalah kesehatan memiliki pengaruh pada sikap masyarakat terhadap makanan yang sehat.
6. *Attitude toward healthy food* memiliki pengaruh signifikan terhadap *switching intention*. Adanya sikap positif pada makanan yang sehat mendorong masyarakat untuk melakukan peralihan niat. Masyarakat yang memperoleh informasi dari berbagai sumber dan mengetahui bahwa kelangkaan minyak goreng menjadi momentum bagi mereka untuk mulai hidup sehat. Minyak

goreng yang nyatanya berbahaya bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus sehingga melahirkan niat masyarakat untuk beralih pada makanan yang sehat dengan mengurangi atau mengganti alternatif makanan yang digoreng. Dengan demikian, sikap masyarakat pada makanan yang sehat karena banyaknya manfaat yang diperoleh mendorong mereka untuk beralih niat.

7. *Switching intention* memiliki pengaruh signifikan terhadap *switching intention*. Adanya niat dan keinginan masyarakat untuk beralih pada makanan dan kebiasaan yang lebih sehat dengan mengurangi penggunaan minyak goreng mendorong mereka untuk melakukan peralihan dan mengubah kebiasaan mereka selama ini dalam mengkonsumsi minyak goreng. Mereka mengetahui bahwa kelangkaan yang terjadi akan mungkin terjadi dikemudian hari sehingga mereka dapat mengantisipasinya yang ternyata antisipasi dan niatan mereka tersebut dapat melindungi mereka dari masalah kesehatan di kemudian hari. Mereka juga mengetahui bahwa mereka mengalami masalah kesehatan karena kebiasaan dan pola hidup mereka yang tidak sehat sehingga mereka beralih dan mengubah perilaku mereka. Dengan demikian, niatan untuk beralih mendorong mereka untuk beralih kebiasaan pada pola hidup dan kebiasaan yang lebih sehat dengan mengurangi dan mengganti minyak goreng dengan cara merebus, mengukus dan hal lainnya.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dari adanya penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang berkaitan dalam mencari tahu hal-hal yang mempengaruhi peralihan perilaku masyarakat di situasi kelangkaan minyak goreng berdasarkan *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *outcome expectation*, *cues to action* dan *self efficacy* terhadap *attitude toward healthy food*. Kemudian hal apa saja yang mempengaruhi *attitude toward healthy food* pada *switching intention* dan hal yang mempengaruhi *switching intention* pada *switching behavior*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dikemukakan implikasi penelitian, sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Para akademisi lebih aktif dalam mencari tahu dan mengembangkan kajian mengenai persepsi, sikap dan tindakan masyarakat dalam situasi kelangkaan yang terjadi. Kelangkaan mengenai bahan pokok merupakan hal yang akan terjadi dikemudian hari dan merupakan situasi yang berulang yang memiliki pengaruh dan dampak yang besar bagi masyarakat. Analisis perilaku masyarakat perlu diketahui lebih lanjut sehingga adanya situasi kelangkaan yang terjadi di kemudian hari, akademisi dapat memprediksi kecenderungan sikap masyarakat dalam bertindak. Contohnya dari hasil penelitian ini yang menunjukkan harapan dan ekspektasi hasil yang tidak berpengaruh signifikan pada sikap masyarakat terhadap makanan yang sehat. Harapan dan sikap masyarakat yang memperoleh manfaat hasil dengan menimbun minyak goreng yang nyatanya tidak memiliki pengaruh pada sikap

terhadap makanan yang sehat. Selain itu, persepsi masyarakat akan adanya kerentanan mengalami masalah kesehatan yang belum mempengaruhi mereka dalam bersikap pada makanan yang sehat. Masyarakat yang seharusnya rentan mengalami masalah kesehatan tidak berfikir dan bersikap demikian karena mereka yang masih berusia produktif dan muda. Para akademisi dapat meninjau lebih jauh lagi persepsi dan sikap yang seperti apa yang mempengaruhi peralihan perilaku masyarakat di situasi kelangkaan minyak goreng. Dengan demikian, akademisi dapat membahas lebih lanjut mengenai sikap dan perilaku masyarakat tersebut sehingga dapat menghasilkan rumusan dan hasil penelitian yang dapat membantu berbagai pihak dan menambah wawasan mereka.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan implikasi bagi pemerintah dan masyarakat yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemerintah menjadikan penelitian ini sebagai referensi sebagai bentuk edukatif dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat mengenai kebiasaan mengkonsumsi minyak goreng memiliki resiko pada kesehatan. Pemerintah harus menemukan solusi mengenai kelangkaan minyak goreng yang terjadi karena kelangkaan mengenai bahan pokok rentan untuk terjadi. Masyarakat yang mulai diajarkan untuk memiliki pola hidup yang lebih sehat akan mengurangi masalah kelangkaan dan meningkatkan angka kesehatan masyarakat. Namun, pemerintah harus menelusuri lebih lanjut penyebab

kelangkaan minyak goreng, menemukan sumber permasalahan, menangkap pihak yang merugikan tersebut dan merumuskan kebijakan yang mampu mengatasi situasi ini di mana masyarakat juga diedukasi dan dibimbing untuk dibiasakan dalam mengurangi untuk mengkonsumsi minyak goreng dan mengganti alternatif makanan yang digoreng seperti direbus, dikukus, dibakar dan lainnya seperti demo masak yang dilakukan Megawati di berbagai saluran televisi dan sosial media.

2. Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana menambah pengetahuan mereka dalam melakukan peralihan perilaku dalam mengurangi penggunaan minyak goreng dan menggantinya dari kebiasaan sebelumnya. Penelitian ini umumnya menunjukkan pengaruh yang signifikan mengenai persepsi resiko, dorongan untuk bertindak dan kemampuan dalam melindungi diri yang berpengaruh pada sikap pada makanan yang sehat yang mana sikap ini mendorong masyarakat untuk melakukan peralihan niat dan akhirnya mendorong masyarakat untuk beralih perilaku dan kebiasaan dalam mengkonsumsi minyak goreng. Masyarakat juga menjadikan hasil penelitian ini untuk landasan sikap dan perilaku mereka nantinya apabila terjadi masalah kelangkaan bahan pokok yang lain. Masyarakat yang telah dibekali sikap dalam bertindak dan perilaku dengan aktif menggali informasi dapat memberikan kekuatan dan ketahanan pada diri mereka untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang akan terjadi di kemudian hari. Masyarakat yang mulai bijak tentunya memiliki solusi alternative sembari menunggu solusi dan

kebijakan dari pemerintah yang nyatanya sikap dan perilaku masyarakat mendatangkan kebaikan pada diri mereka sendiri seperti kasus kelangkaan minyak goreng ini yang menjadikan masyarakat memiliki pola hidup yang lebih sehat dan melindungi mereka dari berbagai ancaman kesehatan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang timbul pada proses penelitian. Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbaikan bagi penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Penelitian ini mendapatkan data dengan metode kuantitatif melalui penyebaran kuisioner secara *online* sehingga peneliti menyadari bahwa data yang dikumpulkan belum sepenuhnya kredibel karena adanya kemungkinan responden yang mengisi jawaban asal-asalan dan tidak membaca pertanyaan yang ada.
2. Penelitian ini umumnya memperoleh responden yang sebagian besarnya berasal dari provinsi Sumatra Barat sehingga belum mencakup responden secara keseluruhan di berbagai provinsi yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini masih dikembangkan untuk masalah kelangkaan minyak goreng yang sedang terjadi yang mana kelangkaan mengenai bahan pokok masih banyak yang terjadi. Selain itu, penelitian ini dilakukan beberapa bulan

setelah kasus kelangkaan terjadi, bukan pada saat momen puncak kelangkaan minyak goreng.

4. Penelitian ini hanya memeriksa pengaruh secara langsung antara variabel independen *perceived suspectability*, *perceived severity*, *outcome expectation*, *cues to action* dan *self efficacy* terhadap *attitude toward healthy food* dan pengaruh langsungnya terhadap *switching intention* dan akhirnya berpengaruh langsung terhadap *switching behavior*.

5.4 Saran Penelitian Berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian di atas, dikemukakan sejumlah saran penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian *mixed method* yaitu menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif seperti penyebaran kuesioner *offline* dan wawancara yang menghasilkan data yang lebih kredibel dan dapat menggali informasi lebih banyak kepada responden.
2. Penelitian dapat menyebarkan kuesioner dan responden yang lebih mencakup ke seluruh kota dan provinsi yang ada di Indonesia sehingga penelitian dapat menghasilkan hasil yang mewakili masyarakat di seluruh Indonesia.
3. Penelitian berikutnya dapat menggali dan mencari tahu serta meneliti mengenai kasus kelangkaan bahan pokok yang lain seperti kelangkaan beras, cabe dan lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menganalisis dan

meninjau kembali perilaku masyarakat setelah mengalami kelangkaan minyak goreng di mana perilaku tersebut mereka lanjutkan atau mereka kembali berbalik untuk mengkonsumsi minyak goreng seperti sebelum kelangkaan.

4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh peralihan perilaku masyarakat yang dapat memperluas wawasan penelitian yang dilakukan dan juga bisa menambahkan variabel mediasi dan moderasi yang semakin memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Contohnya, variabel harga yang nantinya dapat mendukung atau memperlemah variabel dependen. Kemudian variabel *actual behavior* yang dapat menguji apakah peralihan perilaku masyarakat akan berpengaruh langsung pada perilaku yang sebenarnya mereka lakukan.